
PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 03 BANTAR KAMBING KABUPATEN BOGOR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Melisa¹

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (aprilyantimelisa@gmail.com)

Muhamad Priyatna

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (priyatna@staabogor.ac.id)

Agus Sarifudin

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (aguss@staabogor.ac.id)

Kata Kunci:

Pendidikan, Orang Tua, Hasil Belajar

ABSTRACT

Pendidikan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, karena semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula pendapat dan cara berpikirnya. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah pendidikan orang tua mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Bantar Kambing Kabupaten Bogor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan orang tua memiliki hubungan yang penting dengan hasil belajar. Ini terbukti dengan perhitungan dimana t hitung $5,020$ lebih besar dari t tabel $2,048$. Berdasarkan hasil lapangan ternyata hipotesis dapat diterima, sehingga bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh yang baik dan penting diantara keduanya. Antara pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa, t hitung $>$ t tabel ($0,601 > 0,361$). Dengan demikian H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.

Keywords:

Educator, Parent, Learning Outcomes

ABSTRACTS

Parental education has a significant impact on student learning outcomes, because the higher the education of parents, the higher their opinions and ways of thinking. Specifically, the purpose of this study was to determine whether parental education affects the learning outcomes of grade IV students of SDN 03 Bantar Goat, Bogor Regency in the subjects of Islamic Religious Education and Ethics. Based on these statements, this study used quantitative methods using saturated sampling techniques. Research findings suggest that parental education has an important relationship with learning outcomes. This is proven by calculations where t count 5.020 is greater than t table 2.048 . Based on the field results, it turns out that the hypothesis is acceptable, so it can be concluded that there is a good and important influence between the two. Between parental education and student learning outcomes, the calculation $>$ t table ($0.601 > 0.361$). Thus H_a is accepted while H_0 is rejected.

¹ Correspondence author

A. PENDAHULUAN

Di zaman yang kompleks ini, pendidikan telah menjadi kebutuhan dasar setiap manusia. Bahkan pemerintah telah memerintahkan warganya untuk mendapatkan hak pendidikan selama 12 tahun dan lebih dianjurkan. Sederhananya, pendidikan bisa menjadi jalan bagi manusia untuk menghindari kebodohan. Semakin tinggi pendidikan, semakin banyak ilmu yang didapat.

Menurut Takdir Ilahi pengertian pendidikan yaitu sebagai upaya membinasakan dan mengembangkan seseorang baik secara mental maupun fisik (Ilahi, 2012:25)

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan seseorang, karena pendidikan menciptakan kualitas, kecerdasan, karakter dan menghindari kebodohan. Apalagi pendidikan saat ini sangat penting karena kita telah memasuki era globalisasi yang telah mempengaruhi dunia pendidikan. Selain dampak positifnya, globalisasi kini juga berdampak negatif terhadap pendidikan, antara lain melemahnya kontrol negara terhadap pendidikan, menurunnya kualitas moral peserta didik, dan tergerusnya budaya lokal. Itulah sebabnya pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan seseorang agar manusia dapat membedakan cara bersikap, berbicara, berpikir dan menjaga emosi.

Pendidikan ada dan penting karena perannya dalam memelihara potensi dan kemajuan masyarakat. Hal ini tidak jauh dari sifat manusia yang pada dasarnya adalah akal dan keinginan untuk mengetahui.

Dengan pendidikan diharapkan seseorang memiliki perilaku yang baik, kreativitas, karakter, pengetahuan, kemandirian dan tanggung jawab dalam segala aktivitasnya.

Pelajaran seringkali dibawah bimbingan orang tua kandung atau orang lain, tetapi bisa juga secara otodidak. Dengan bantuan pendidikan, seseorang dapat memasuki dunia baru yang membutuhkan segala keterampilannya agar dapat berpartisipasi aktif dalam dinamika kehidupan sosial.

Keluarga merupakan proses yang sangat krusial untuk keberhasilan belajar karena keluarga adalah sekelompok orang yang hidup bersama, biasanya melalui darah, perkawinan atau hubungan lain, sebagai unit terkecil dari masyarakat dan tinggal dirumah yang dikepalai oleh kepala keluarga.

Pendidikan orang tua untuk mengajar anaknya berlangsung di berbagai tingkatan. Orang tua dengan pendidikan SD hingga SMP dan SMA hingga perguruan tinggi dan universitas memiliki pandangan yang berbeda. Tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak **Abdul Rosid, Wartono Wartono, and Muhamad Priyatna, “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dikeluarga Karyawan Yayasan Islam Al Huda Bogor Tahun 2020,” Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 3, no. 2 (2020)..**

Pencapaian pendidikan orang tua ini memiliki hubungan yang relevan dengan cara mereka mendidik anak, sedangkan pola asuh orang tua yaitu interaksi holistik antara orang tua dan anak, dimana orang tua bermaksud untuk merangsang anaknya dengan mengubah perilaku dan pengetahuan. Artinya semakin tinggi pendidikan terakhir orang tua maka semakin bagus pula pendidikan anak dan dengan demikian pertumbuhan anak berpengaruh positif. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan orang tua, semakin buruk pendidikan anak dan kurang menguntungkan perkembangan anak (Cholifah et al., 2016:2).

Berdasarkan temuan peneliti SD Negeri 03 Bantar Kambing, pendidikan orang tua turut menentukan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan nilai ulangan harian siswa yang nilai belajarnya rendah sehingga masih ada siswa yang nilainya tidak ideal atau belum mencapai ketuntasan. Selain itu, peneliti menemukan bahwa berbagai pendidikan orang tua dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, seperti orang tua yang tamat pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), serta orang tua yang tamat kuliah, berpengaruh pendapat dan cara berpikirnya. Selain itu, penulis menemukan bahwa orang tua kurang perhatian dan tanggung jawab dalam mengurus hasil belajar anaknya, hal itu terjadi dikarenakan ketidaktahuan orang tua bahwa orang tua ikut andil dalam pendidikan anaknya dan harus bekerja sama antara orang tua dan guru.

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar anak. Oleh karena itu, orang tua bertanggung jawab untuk memantau aktivitas anak-anak mereka dan harus lebih mengawasi anak-anaknya dalam pergaulan. Contohnya mengenai bentuk-bentuk kontrol yang dilakukan sebagian orang tua terhadap anaknya yaitu selalu berkomunikasi dengan anak agar mengetahui perkembangan anaknya ketika pulang sekolah dan anak tidak segan-segan memberitahukan kepada orang tua, teman-temannya tentang apa yang terjadi di lingkungannya termasuk sekolah. Orang tua dapat memberikan umpan balik, dorongan, dan nasihat yang berguna kepada anak-anak kemudian orang tua harus sedekat mungkin dengan anak-anak mereka. Untuk itu, peran pendidikan orang tua dalam mendidik anak untuk mencapai hasil belajar begitu besar dan penting sehingga penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Bantar Kambing Kabupaten Bogor.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan riset yang dilaksanakan di SDN 03 Bantar Kambing kota Bogor yang beralamatkan Jl. Bantar kambing Blok Kampung Bantar Kambing No.3, RT.2/RW.6, Bantar Jaya, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sedangkan periode penelitian ini dimulai dari bulan Juni 2022 hingga September 2022.

Berbagai teknik dapat digunakan untuk menentukan sampel. Dalam penelitian ini, teknik sampling jenuh digunakan untuk menentukan jumlah sampel. Hal ini terjadi pada saat populasi relatif kecil, kurang dari 30 (Sugiyono,2018:85). Sampel jenuh juga sering diartikan sebagai sampel dengan maksimum, dimana bilangan berapa pun tidak mengubah representasi. Walaupun sampel dalam penelitian ini sama besarnya dengan populasi yaitu 30 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa metode yaitu metode wawancara, metode angket dan metode dokumentasi.

Melalui metode wawancara diperoleh informasi tentang keadaan umum SDN 03 Bantar Kambing, riwayat singkat berdirinya SDN 03 Bantar Kambing, pelaksanaan proses belajar mengajar dan informasi lain yang perlu penjelasan dari kepala sekolah dan guru.

Dengan menggunakan metode angket diperoleh informasi pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa di SDN 03 Bantar Kambing Kabupaten Bogor

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data jumlah siswa dan nilai ulangan harian siswa Kelas IV SDN 03 Bantar Kambing.

Berdasarkan hasil peneliti membagikan kuesioner tercetak kepada siswa kelas IV SDN 03 Bantar Kambing Bogor yang berjumlah 30 siswa. Responden menjawab SERING. Bisa disimpulkan bahwa pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa di SDN 03 Bantar Kambing Bogor sudah baik.

Berdasarkan riset yang dilaksanakan di SDN 03 Bantar Kambing Bogor, melalui hasil uji hipotesis diperoleh hasil uji signifikansi hitung 5,020 lebih besar dari ttabel 2,048 dan nilai rhitung 0,601 lebih besar dari rtabel 0,361. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh baik dan signifikan terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SDN 03 Bantar Kambing Kabupaten Bogor.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengertian Hasil Belajar

Masalah belajar merupakan masalah setiap orang, melalui belajar seseorang mendapat keterampilan, mengembangkan sikap dan menambah wawasan yang baru. Hasil belajar dengan demikian merupakan hasil khusus yang diperoleh siswa di sekolah dalam pengelolaan kemampuan mental dan fisik, yang dibuat setiap semester dalam bentuk laporan.

Pemahaman hasil belajar biasanya merupakan sesuatu yang diperoleh atau didapat siswa melalui usaha atau pemikirannya sendiri, dimana hal itu dinyatakan sebagai penguasaan, pengetahuan dasar dan keterampilan yang tercakup dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga tercermin dalam diri individu dengan menggunakan evaluasi kuantitatif terhadap perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan dasar dan perilaku.

Menurut Nasution, keberhasilan belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seorang peserta didik, tidak hanya perubahan wawasan, tetapi juga perubahan yang membentuk sikap, kebiasaan, keterampilan, penguasaan, pemahaman juga nilai-nilai siswa (Supardi,2015:2)

Selain itu, hasil belajar juga merupakan tindakan, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, keterampilan dan akuisisi (Agus Suprijono,2016:25).

1. Macam-Macam Hasil Belajar

Disebutkan oleh Nana Sudjana dalam buku Benyamin Bloom tentang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar dalam merumuskan tujuan pendidikan, dan kurikulum yang sangat memisahkan keduanya. Dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

a. Ranah kognitif,

Proses kegiatan yang mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan cara berpikir seseorang. Kegiatan terkait subjek termasuk mencari, memperoleh, menyimpan dan menggunakan informasi. Sains diharapkan dapat digunakan dalam kondisi yang tepat. Domain kognitif adalah basis yang berisi aktivitas kental (otak). Domain kognitif mencakup semua upaya yang berkaitan dengan aktivitas otak.

b. Ranah afektif

Yaitu yaitu kapasitas manusia yang erat kaitannya dengan berbagai emosi atau perasaan. Misalnya penghayatan, perasaan, minat, semangat, nilai, sikap terhadap ruang dan sebagainya.

Menurut Bloom, tujuan pembelajaran afektif mengacu pada “perasaan”, “serta nilai” dan “sikap” yang berhubungan dengan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.

Tujuan afektif terdiri dari yang paling sederhana yaitu “perhatian terhadap fenomena” dalam kompleks yang merupakan faktor internal seseorang, serta kepribadian dan hati nurani. Literatur menyebutkan tujuan afektif: minat, sikap, rasa hormat, sistem nilai dan disposisi emosional.

c. Ranah psikomotor

adalah dapat dikatakan bahwa asesmen psikomotor merupakan kelanjutan dari asesmen kognitif. Mungkin kita memiliki istilah ujian praktik yang lebih populer. Ini menunjukkan keterampilan untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan kelas. Namun dari segi penilaian psikomotorik, kemampuan siswa dalam melakukan gerak pasti dapat dilihat. Peringkat ini menunjukkan kemampuan seseorang di bidang tertentu. Semakin baik kemampuan psikomotorinya maka semakin terampil keterampilannya, bahkan jika digabungkan dengan kreativitas masing-masing orang.

Kreativitas muncul secara alami dalam bekerja, didukung oleh kemampuan kognitif manusia. Selanjutnya, keterampilan psikomotorik diasumsikan akan sempurna bila sering dilatih dan kegiatannya rutin. Apabila hal ini dilakukan, maka akan membuat orang lebih mahir dalam melakukan kegiatan belajar.

Selain mencakup proses yang menggerakkan otot, psikomotorik juga berkaitan dengan aspek keterampilan hidup (Sukardi, 2015:76)

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berbagai faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikan yaitu:

a. Perhatian

Menurut Gazali adalah aktivitas jiwa yang meningkat, jiwa hanya berkonsentrasi pada suatu objek (objek/benda) atau kelompok objek.

Siryabrata mengemukakan arti dari perhatian adalah kosentrasi dari semua tindakan seseorang pada sesuatu atau sekelompok objek. Dengan kata lain, orang dapat mengarahkan perhatian dan fokus pada beberapa objek sekaligus. Dengan demikian, objek yang diperhatikan tidak hanya individu atau objek tunggal, tetapi dapat berupa sekelompok objek. Oleh karena itu, banyak ahli menyimpulkan bahwa perhatian adalah proses selektif. Proses pemilihan perhatian adalah disebut penghambatan dan apersepsi.

b. Bakat

Menurut Hilgrad, bakat atau kemampuan adalah “*the capa city to learn*”. Keterampilan ini hanya menjadi keterampilan sejati melalui pembelajaran atau latihan. Dengan kata lain, bakat karunia kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam waktu relatif singkat dibandingkan dengan orang lain, namun hasilnya lebih baik lagi. Jika seseorang memiliki bakat untuk sesuatu, dia akan mempelajarinya lebih cepat dan lebih baik dari pada seseorang yang hanya memiliki minat. Bakat yang anda miliki tidak akan pernah hilang karena itu adalah potensi yang anda bawa sejak lahir.

Bakat juga dibagi menjadi 2 jenis: bakat umum dan bakat khusus.

Bakat umum merupakan kecakapan yang secara umum dimiliki setiap orang.

Contoh bakat umum yaitu:

- 1) Mampu berpikir
- 2) Mampu berjalan
- 3) Mampu berbicara
- 4) Mampu menulis
- 5) Mampu membaca

Bakat khusus merupakan kecakapan yang secara khusus dan tidak dimiliki setiap orang, bakat khusus dibagi menjadi delapan yaitu:

- 1) Verbal
- 2) Numerikal
- 3) Skolastik
- 4) Abstrak
- 5) Mekanik
- 6) Relasi ruang
- 7) Kecepatan ketelitian klerikal
- 8) Bahasa

c. Minat

adalah karakteristik seseorang yang relatif konstan. Pada dasarnya, minat adalah perasaan seseorang akan ketertarikan terhadap sesuatu yang menimbulkan keinginan dan keinginan yang kuat untuk melakukannya. Setiap orang termasuk anda, tumbuh dan berkembang dengan tertarik pada sesuatu. Dimana minat tumbuh secara alami berdasarkan lingkungan. Minat memiliki 2 jenis yaitu: minat vokasional dan minat avokasional.

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap apa yang dilakukan seseorang, karena pada saat tertarik maka dia melakukan apa yang menarik minatnya.

Minat merupakan sesuatu yang menarik, perasaan seseorang terhadap sesuatu yang menjadi kesukaan, kesenangan, sehingga seseorang menjadi lebih aktif dan tertarik serta mendorong untuk melakukannya lagi. Siswa yang berminat melakukan pembelajaran lebih termotivasi dan mau melakukannya lagi karena siswa tertarik dengan pembelajaran yang menarik.

Macam-macam minat

- 1) Minat berdasarkan timbulnya
Minat primitif dan minat kultural
- 2) Minat berdasarkan arahnya
Minat intrinsik dan minat ekstrinsik
- 3) Minat berdasarkan cara mengungkapkannya
Expressed interest, Manifest interest, Tested interest dan Inventoried interest.

d. Motif

James Drever menyiratkan motif berikut:"Motivasi adalah faktor konatif-efektif yang menentukan arah perilaku seseorang menuju tujuan atau sasaran yang disadari atau tidak disadari." Motivasi demikian erat kaitannya dengan tujuan yang dapat dicapai (Slameto,2013:54).

Bentuk-bentuk Motivasi disekolah

- 1) Memberi angka

- 2) Hadiah
- 3) Saingan/kompetisi
- 4) Mengetahui hasil
- 5) Pujian
- 6) Memberi ulangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
- b. Kemauan siswa
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran

Berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam bagian berikut.

1) Sekolah

Sekolah juga merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi pendidikan, karena ada hal-hal lain yang dipelajari disana. Di sekolah juga, anak mulai berinteraksi dengan orang-orang di luar keluarga yang memiliki latar belakang yang berbeda, nilai berbeda dan lain-lain.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang formal maupun sekolah negeri yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Tujuan sekolah adalah untuk melatih siswa di bawah bimbingan guru dalam kegiatan pengajaran dan pendidikan mereka.

Kualitas sekolah sangat tergantung pada proses, daerah sekolah mampu mendukung pembelajaran ini baik secara fisik (sarana dan prasarana) maupun dengan keahlian tenaga pengajar. Semakin baik fasilitas sekolah, semakin besar peluang tamat sekolah metode pembelajaran yang kita terapkan di kelas juga mempengaruhi proses hasil belajar siswa.

2) Orang tua

Peran orang tua dalam mensukseskan proses dan hasil belajar tidak dapat dihindarkan.

Selain itu, hasil akademik para siswa ini umumnya lebih baik dibandingkan dengan hasil akademik keluarga yang tidak mendukung pentingnya proses pendidikan.

3) Komunitas sosial

Yaitu kelompok regional yang anggotanya membangun hubungan satu sama lain dengan menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan bersama. Sosial budaya suatu negara pasti mempengaruhi generasi mudanya. Pendidikan baik yang diberikan di rumah maupun di sekolah dapat berguna ketika anak berada dilingkungan yang buruk, seperti sedang bertengkar dengan anak yang suka berkelahi atau anak yang gemar membaca tumbuh dalam komunitas yang dekat dengan buku.

Untuk itu, peran kita sebagai guru yang bijak adalah menjadi model agar kita dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara baik.

Pendidikan Orang Tua

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses yang ditujukan untuk mempengaruhi peserta didik agar melakukan perubahan yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan sebaik-baiknya, dan dengan sendirinya membawa perubahan yang memberi mereka kesempatan untuk bertindak sesuai dengan kompetensinya dalam kehidupan masyarakat.

Dilihat dari maknanya, pendidikan adalah usaha sadar keluarga, dan masyarakat melalui panduan, acuan, dan latihan di sekolah maupun di luar sekolah. Upaya sadar ini diwujudkan dalam pembelajaran yang di dalamnya ada guru yang mendukung siswanya dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan guru yang menilai atau mengukur pembelajaran siswa dengan menggunakan metode yang telah ditentukan.

Banyak ahli yang membahas istilah “pendidikan”, namun menemui kesulitan dalam pembahasannya karena pernah terjadi perbedaan makna. Ahmad D. Marimba menjelaskan dalam bukunya bahwa merumuskan pendidikan sebagai tuntunan dasar pendidik atau pendidikan bagi perkembangan fisik dan mental peserta didik mengarah pada pembentukan kepribadian utama (Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, 2012:27).

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pendampingan orang dewasa menuju perkembangan anak menuju, yang tujuannya agar anak dapat menangani sendiri tugas-tugasnya dalam kehidupan, dan bukan dengan bantuan dari orang lain.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dapat dipahami sebagai upaya orang dewasa dan anak-anak untuk mendampingi atau membantu perkembangan fisik dan mentalnya menuju kedewasaan.

Pengertian agama yaitu pedoman tingkah laku bagi manusia yang ditetapkan dan ditransmisikan oleh Allah Subhanallahu Ta'ala melalui orang-orang pilihan-Nya yang populer disebut sebagai Rasul. Dengan kata lain, agama adalah aturan Allah Subhanallahu Ta'ala yang dirancang untuk hablum minallah dan hablum minannas, berdasarkan mencari keridhaan Allah Subhanahu Ta'ala untuk mendapat kebahagiaan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.

Macam-macam agama di indonesia

- a. Islam
- b. Kristen protestan
- c. Kristen katolik
- d. Hindu
- e. Buddha
- f. Konghucu

Tempat-tempat ibadah agama di indonesia

- a. Masjid
- b. Gereja
- c. Gereja
- d. Pura
- e. Vhara
- f. kelenteng

Adapun pengertian islam sendiri yakni agama Tuhan yang prinsip dan aturannya dia perintahkan untuk mengajar Nabi Muhammad dan membimbingnya untuk

menyebarluaskan agama ke semua umat manusia dan mengajak mereka untuk memeluknya.

Islam dibangun di atas lima perkara:

- a. Mengucapkan syahadat
- b. Mendirikan sholat
- c. Puasa
- d. Zakat
- e. Haji bagi yang mampu

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya dalam bentuk pengajaran dan pengajaran untuk memungkinkan peserta didik memahami, mengamalkan, dan menetapkan pedoman hidup dalam ajaran islam setelah menyelesaikan pendidikannya. Dengan kata lain, pendidikan agama islam adalah usaha sadar pendidik untuk menyiapkan peserta didik, melalui kegiatan belajar mengajar atau pendidikan, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan dan keberhasilannya pendidikan tidak bisa ditentukan semata-mata atas dasar faktor pendidikan atau komitmen salah satu pihak.

Tiga faktor utama yang mendukung penyampaian pendidikan yaitu:

- a. Faktor pendidik, yaitu orang yang berkewajiban terhadap tumbuh kembang anak baik itu orang tua, pengajar atau tokoh masyarakat.
- b. Faktor siswa, yaitu mereka (anak-anak) yang harus dibantu untuk mencapai tingkat dewasa.
- c. Faktor pergaulan mendidik, yaitu dalam arti pergaulan yang membawa siswa ke jenjang dewasa.

Dari ketiga faktor pendidikan diatas yaitu orang tua, faktor pendidikan seperti pendidikan yang diterimanya, kecakapan atau kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, kepribadian, tujuan guru dalam melaksanakan tugasnya, pembelajaran, dan sebagainya adalah ajaran yang paling penting.

4. Pengertian Pendidikan Orang Tua

Tiap orang memiliki kehidupan dan pengasuhan yang berlainan. Beberapa berasal dari keluarga kaya, beberapa dari latar belakang tidak mampu. Ada yang berasal dari keluarga berpendidikan tinggi, ada pula yang berasal dari keluarga berpendidikan rendah. Hal ini menyebabkan perbedaan tingkat pendidikan seseorang. Orang yang berpendidikan tinggi memiliki keterampilan dan peluang yang baik, sedangkan orang yang berpendidikan rendah memiliki sedikit keterampilan dan potensi.

Orang-orang dari keluarga kaya memiliki kesempatan terbaik untuk bersekolah karena biayanya yang berbicara. Orang-orang dari keluarga miskin memiliki sedikit kesempatan untuk bersekolah, karena sumber daya keuangan yang tidak mencukupi.

Demikian pula orang dari keluarga yang berpendidikan tinggi berpeluang untuk kuliah, karena orang tuanya bertanggung jawab terhadap anaknya. Orang-orang dari keluarga berpendidikan rendah memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk bersekolah karena orang tua tidak menyadari tanggung jawab mereka terhadap anak-anak mereka.

5. Pengertian Orang Tua

Pada kenyataannya, orang tua dan anak adalah satu. Mereka identik dalam hati, terpisah dalam tubuh. Tubuh mereka boleh terpisah, tetapi hati mereka tetap bersatu

sebagai "Single-dual" yang solid. Perasaan sayang dan kasih sayang yang Tuhan berikan kepada orang tua secara psikologis mampu menjadikan orang tua sabar, peduli, mengasuh, merawat anak-anaknya nya dan menjaga semua kepentingannya.

Ayuhan menjelaskan, Orang tua ialah pendidik utama bagi anaknya karena anak memperoleh pendidikan awal dari mereka. Orang tua memegang peranan penting dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Dengan demikian, bentuk pendidikan informal yang pertama berlangsung dalam keluarga (Ayuhan, 2018:74).

Menurut Zakiah Drajat, pendidikan di rumah pada umumnya bukanlah hasil dari kesadaran dan pemahaman yang bersumber dari pengetahuan pedagogis, melainkan fakta bahwa suasana dan struktur secara alami menciptakan peluang bagi konstruksi situasi pedagogis. Situasi belajar ini muncul melalui hubungan dan pengaruh timbal balik antara orang tua dan anak (Zakiah Drajat, 2012:35).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, orang tua yaitu orang yang mengasuh anaknya dari kecil hingga besar dengan cinta dan kasih sayang. Orang tua umumnya dipahami sebagai ayah dari ibu kandung. Tetapi orang tua tidak selalu berarti bahwa mereka melahirkan. Dari kecil hingga dewasa, orang-orang yang merawat kita menyayangi kita tanpa membeda-bedakan, mereka disebut juga orang tua, baik orang tua angkat maupun orang tua asuh.

6. Pengertian Orang Tua Dalam Pendidikan

Cara orang tua membesarkan anak-anak mereka memiliki dampak besar pada pembelajaran anak-anak mereka. Misalnya orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya, acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak mengontrol waktu belajarnya, kurang memperhatikan belajar anaknya atau tidak, dan lain-lain. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan kemampuan belajar anak.

Memanjakan anak adalah pola asuh yang buruk. Pola asuh yang memperlakukan anak terlalu kasar, memaksanya belajar dan mengejarnya juga merupakan cara pengasuhan yang salah. Bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam hal ini.

Dalam hal pengasuhan, orang tua biasanya ditempatkan dalam konteks sekolah dasar, artinya pengasuhan berlangsung dalam lingkungan keluarga. Karena dilingkungan keluarga, anak mengumpulkan pengalaman hidup pertamanya dalam lingkungan keluarga yang menjadi dasar bagi perkembangannya berikutnya.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan kehidupan emosional anak. Kehidupan emosional sangat penting bagi perkembangan kepribadian seorang anak. Kekurangan dan keterikatan emosional yang berlebihan berbahaya bagi perkembangan anak.

Jika melihat pendidikan, orang tua adalah bagian dari komponen pendidikan. Pernyataan Suryad dan Tilaar ini menunjukkan bahwa dalam dunia pendidikan terdapat beberapa faktor yang berpengaruh sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu: faktor keluarga (orang tua), faktor pengajar, buku teks, proses belajar-mengajar, pembelajaran bahan, kapan proses belajar mengajar berlangsung dan ukuran kelas disekolah.

D. KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan orang tua memiliki hubungan yang penting dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data, pengertian, nilai thitung 5,020 lebih besar dari ttabel 2,048 dan nilai rhitung 0,601 lebih besar dari rtabel 0,361, artinya pendidikan orang tua berpengaruh baik dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Bantar Kambing Kabupaten Bogor. Dengan demikian Ha diterima sedangkan Ho ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuhan. 2018. *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam*. Ar-ruzz Media. Jogjakarta.
- Cholifah, T. N dkk. 2016. Pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orangtua dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan*: Volume 01, Nomor 03.
- Drajat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ilahi, M, Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategi & Jiwa Kerja Keahlian*. Diva Press. Yogyakarta.
- Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Ar Ruzz Media. Jogjakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2015. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya cetakan ke-8*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

